

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pembelajaran [pengetahuan](#), [keterampilan](#), dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau [penelitian](#). Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Selain itu pendidikan merupakan bagian untuk menciptakan generasi baru berkualitas seperti yang dicantumkan dalam Tujuan Pendidikan Nasional yang dapat meningkatkan nilai SDM dalam suatu bangsa.

Namun di era globalisasi sekarang ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Di antara permasalahannya adalah sebagaimana kita ketahui bahwa timbulnya berbagai macam bentuk kenakalan siswa. Siswa yang pada usia sekolah yang seharusnya difokuskan pada menuntut ilmu dan hal yang bermanfaat. Namun kenyataannya sebaliknya malah melakukan berbagai tindakan yang tidak terpuji dan seharusnya tidak mereka lakukan. Sehingga sangat membutuhkan peran penting dari berbagai pihak seperti sekolah, keluarga, guru, dan teman sebaya. Agar dapat meningkatkan kualitas anak bangsa seperti yang di harapkan dalam tujuam pendidikan tersebut.

Kenakalan siswa saat ini semakin banyak terjadi. Sekolah yang merupakan lingkungan dibentuknya guna mendidik dan membina generasi muda, terutama untuk membekali siswa

dengan pengetahuan dan kecakapan yang di butuhkan di kemudian hari. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan siswa. Siswa mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk di penuhi, hal ini merupakan sumber timbulnya berbagai problem pada siswa itu sendiri. Problem siswa ialah masalah-masalah yang dihadapi para siswa sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat siswa itu hidup dan berkembang.

Sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam membina siswa untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika anak telah dewasa dan terjun kemasyarakat. Selain itu, Sekolah bertanggung jawab pula dalam mengembangkan kepribadian siswa, dalam hal ini peran guru sangat diperlukan sekali.

Selain sekolah, Keluarga juga mempunyai peran penting dalam mendidik dan membina siswa. Menurut Sudarsono (2004:125) keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Karena keluarga merupakan unit yang pertama kali membesarkan serta memberikan pendidikan kepada siswa maka peran dari keluarga sangat penting untuk dapat mengontrol siswa agar tidak terjadinya hal-hal yang dapat merugikan diri siswa tersebut.

Di samping itu keluarga di harapkan agar dapat menumbuh kembangkan kualitas siswa sehingga tidak terjerumus dalam hiruk pikuk kenakalan siswa. Keluarga yang baik dapat berpengaruh baik atau positif kepada siswa sedangkan keluarga yang jelek atau buruk akan berpengaruh negatif kepada siswa. Oleh karena itu keluarga mempunyai peran penting dalam mendidik dan membina siswa.

Guru sebagai pelaku langsung pendidikan memiliki peran dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terjadi di sekolah. Menurut Willis (2014 : 114) berimplikasi bahwa setiap guru seharusnya menjaga kepribadian dan perilaku agar selalu baik, sabar dan demokratis terhadap murid-muridnya. Guru juga di harapkan mampu dalam berperan agar tidak terjadinya kenakalan siswa dan mampu meningkatkan potensi dan prestasi siswa dengan baik.

Namun peran guru bukan hanya meningkatkan potensi dan prestasi siswa tetapi mampu menjadi tugas-tugas pengawasan dan pembinaan siswa serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan.

Dalam pergaulan siswa, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap siswa yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang diantaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya.

Peran teman sebaya dalam pergaulan siswa menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan

peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi. Dalam perkembangan sosial siswa, teman sebaya sangatlah berperan penting.

Siswa sering kali menilai bahwa bila dirinya memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh teman-teman sebayanya menjadi besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alcohol, obat-obatan terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaannya sendiri dan akibatnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan hubungan sosial remaja.

Lingkungan sekolah, Keluarga, Guru dan teman sebaya harus mempunyai keseragaman dalam mengerakan siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu mengalami kegagalan maka akan tidak tercapai pekembangan yang maksimal. Keberhasilan siswa sangat tergantung pada keempat komponen tersebut, sehingga di harapkan agar dapat diterapkan secara maksimal maka siswa akan mengalami perubahan pada tujuan yang dicita-citakan.

Kenakalan siswa yaitu suatu perilaku yang melanggar norma-norma atau aturan-aturan dalam kehidupan sosial baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sudarsono (2004:14) mendefinisikan kenakalan siswa adalah pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial, susila dan agama. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembimbing di SMA Negeri 4 Gorontalo, dijelaskan bahwa masih banyak terjadi kenakalan yang dilakukan oleh siswanya, seperti ditemukannya siswa yang sering merokok di lingkungan sekolah, siswa yang sering bolos sekolah dan siswa yang sering berkelahi dengan teman kelas yaitu sebanyak 70%. Siswa yang sering merokok dan bolos sekolah rata-rata terjadi pada siswa laki-laki. Ada juga siswa yang sering berkelahi dengan teman sekelas hanya karena masalah sepele. Guru pembimbing

menambahkan bahwa siswa yang sering merokok di sekolah dan bolos pada jam sekolah ini terjadi pada siswa yang sama secara berulang kali.

Berdasarkan pada persoalan di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang kenakalan siswa dengan judul. **“Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Siswa sering merokok di lingkungan sekolah.
- b. Siswa berkelahi dengan teman sekelas.
- c. Siswa sering bolos sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor apakah yang menyebabkan kenakalan siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kenakalan siswa.

b. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran serta informasi tentang faktor penyebab kenakalan siswa

Kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo.